

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

ANALISIS SERIAL “KELUARGA SOMAT” SEBAGAI MEDIA EDUKASI PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS V SDN KEMBANGARUM 02

Rachel Tiara Maharani¹⁾, Kartinah²⁾, Kiswoyo³⁾

DOI : 10.26877/jwp.v5i2.21011

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai – nilai edukasi pada serial Keluarga Somat dan mengetahui fungsi serial animasi sebagai media edukasi dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian yang digunakan kualitatif dengan metode deksriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner siswa kelas V SDN Kembangarum 02 menunjukkan hasil yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa serial animasi ini cocok pada usia 10 – 11 tahun untuk siswa kelas V Sekolah Dasar dan ditemukan 18 nilai karakter yang termuat dalam 6 episode serial Keluarga Somat “Dudung Mengigau, Chef Ninung dan Dudung, Menghafal Pancasila, Mengatur Waktu, Cinta Lingkungan dan Upacara di Kampung”. Setiap episode dalam serial animasi Keluarga Somat mengandung nilai - nilai karakter dan terdapat amanat yang baik yang mampu dicontoh kepada siswa. Serial Keluarga Somat dapat dijadikan sebagai media edukasi dalam pembentukan karakter dengan menunjukkan bahwa serial animasi Keluarga Somat dapat memberikan dampak positif yang mampu diimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari.

Kata Kunci: Nilai Karakter, Media Edukasi, Serial Animasi, Keluarga Somat

Abstrak

This study aims to describe the educational values in the Somat Family series and to determine the function of animated series as an educational medium in shaping students' character. The research employed a qualitative approach using a descriptive method. The methods used in this study included observation, interviews, and questionnaires. Based on the results of the questionnaire administered to fifth-grade students at SDN Kembangarum 02, the findings were positive. This indicates that the animated series is suitable for students aged 10–11 years in fifth grade of elementary school. Eighteen character values were identified in the six episodes of the Somat Family series: “Dudung Mengigau,” “Chef Ninung and Dudung,” “Memorizing the Pancasila,” “Managing Time,” “Love for the Environment,” and “Ceremony in the Village.” Each episode in the Somat Family animated series contains character values and carries a good message that can be emulated by students. The Somat Family series can be used as an educational medium for character development, demonstrating that the Somat Family animated series can have a positive impact that can be implemented in daily life.

Keywords: Character Values, Educational Media, Animated Series, Somat Family

History Article

Received 25 November 2024

Approved 24 Desember 2024

Published 20 Agustus 2025

How to Cite

Maharani, R, T., Kartinah. & Kiswoyo. (2025).
Analisis Serial “Keluarga Somat” Sebagai Media



Coresponding Author:

Jl. Kebon Rejo Tengah 7, Mranggen, Demak.

E-mail: ¹ racheltiaramaharani@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara penting untuk menemukan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan merupakan bagian yang mendasar yang dibutuhkan dalam kehidupan seseorang dengan kegiatan serangkaian yang dilakukan untuk mengetahui rasa ingin tahu, berfikir yang kreatif dan menjadi siswa yang berkarakter. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Hal ini juga diperkuat dimana karakter menjadi salah satu pilar yang utama, sehingga semakin menguatkan urgensi pembentukan karakter. Karakter yang baik dapat membantu siswa menghadapi tantangan dimasa kini maupun mendatang.

Menurut Dwi, dkk (2023) pada zaman sekarang ini teknologi berkembang secara pesat dan canggih antara lain *handphone* dan televisi. Namun, dengan perkembangan yang sangat pesat tersebut, muncul kecemasan terhadap banyak penayangan program televisi yang tidak sesuai untuk anak – anak (Lisahidah dkk, 2024). Anak – anak cenderung menonton animasi yang menceritakan masa – masa sekolah di Sekolah Menengah Atas, dimana cerita tersebut merupakan sebuah tayangan yang ditujukan untuk usia remaja hingga dewasa. Meskipun, tayangan ini dapat menghibur tetapi tidak disarankan untuk anak – anak kelas V Sekolah Dasar usia beranjak sekitar 10 – 11 tahun.

Septyawan (2018) mengatakan bahwa perkembangan karakter siswa juga bisa terpengaruh pada tontonan yang mereka lihat apabila acara yang ditonton tidak sesuai, pasti akan berdampak buruk pada pembentukan karakter, dan sebaliknya apabila serial tersebut mempunyai nilai – nilai yang positif untuk diterapkan dalam kehidupan sehari – hari, tentu akan menciptakan kondisi yang baik bagi proses pembentukan karakter. Di usia ini, masih penting untuk memilih tayangan bagi siswa yang dilandasi nilai – nilai yang positif dan mengajarkan hal – hal yang sesuai dengan perkembangannya.

Penggunaan media pendidikan yang efektif dapat menjadi strategi yang berpotensi positif untuk mendukung pembentukan karakter siswa. Informasi yang tersedia melalui media massa maupun media elektronik yang tersaji dalam bentuk virtual, suara, multimedia, dan animasi interaktif yang menarik. Media elektronik salah satunya adalah televisi yang dapat dinikmati oleh semua kalangan. Media ini menyediakan tayangan di televisi mulai dari berita edukasi,

cabang olahraga, hiburan komedi, sinetron dan serial animasi. Animasi adalah bentuk film yang dibuat dengan mengolah gambar menjadi gambar yang bergerak (Subadi, 2017). Serial animasi merupakan salah satu media edukasi pendidikan yang dianggap sebagai sarana komunikasi yang efektif, terdapat banyak peristiwa yang dapat disajikan dalam waktu singkat, dikemas semenarik dan mampu menyampaikan pesan moral dan nilai – nilai kehidupan yang disampaikan dapat mempengaruhi penikmatnya.

Berbagai serial animasi yang populer ditelvisi salah satunya adalah serial Keluarga Somat yang diproduksi oleh Dreamtoon Animation Studios. Keluarga Somat mengangkat cerita kehidupan yang sederhana serta terdapat kelucuan dan ciri khas dari masing-masing karakter tokoh yang terdapat pada serial tersebut. Serial Keluarga Somat ini populer karena kemampuannya menghibur dan mengedukasi penonton, terutama dikalangan anak-anak. Setiap episodenya mengandung pesan moral serta memiliki nilai karakter yang dapat diteladani oleh anak – anak sehingga menyatu menjadi kesatuan pada animasi tersebut dengan baik.

Serial animasi Keluarga Somat ini memadukan antara humor, pesan – pesan positif, dan hiburan, sehingga menjadi sebuah karya yang layak dapat ditunjukkan kepada anak – anak, karena memiliki ciri khas yang berbeda disetiap karakter dalam serial animasi tersebut (Santoso dan Winingsih, 2022). Keluarga Somat ini juga menghibur, sehingga cocok untuk anak – anak usia Sekolah Dasar yang masih dalam masa perkembangan dan menyukai rasa komedi untuk menarik perhatian anak – anak. Keluarga Somat memang penuh humor, namun dengan disajikan dalam bentuk serial animasi mampu menyampaikan pesan moral secara sederhana dan mudah dipahami, sehingga memberikan dampak dalam membentuk karakter dan perilaku anak – anak Sekolah Dasar.

Menurut Khansa, dkk (2020) pendidikan karakter dipandang sangat penting sejak usia dini atau Sekolah Dasar, karena pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang menunjukkan akhlak atau budi pekerti yang tinggi, sehingga pembentukan karakter merupakan peran penting dalam menumbuhkan kepribadian yang tangguh dengan menanamkan nilai – nilai karakter.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk menghasikan data deskriptif bertujuan untuk menganalisis nilai – nilai karakter yang terdapat pada serial animasi Keluarga Somat sebagai media edukasi pembentukan karakter siswa. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kembangarum 02 Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah melakukan observasi dengan mengamati beragam adegan dan dialog pada serial animasi di beberapa episode yang mengandung nilai – nilai karakter yang ada, kemudian wawancara secara terarah dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada wali kelas V dan peserta didik kelas V SDN Kembangarum 02 dan pengisian angket dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan nilai karakter tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Serial animasi Keluarga Somat diproduksi oleh Dreamtoon Animation Studios yang menceritakan tentang kehidupan keluarga di Indonesia yang penuh makna serta kesederhanaan dan keunikan disetiap karakternya. Terdapat tokoh – tokoh yang memiliki keunikan dan ciri khasnya masing – masing, seperti Pak Somat, Bu Inah, Dudung, Ninung, Aldo, Aling, Nippon, Pak RT, Koh Kwat, Yu Darmi, Bu Yati, Ferdi, Pak Danu, Bu Guru, Bruno dan Bu Reren.

Menurut Cahyaningrum, dkk (2022) karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh seseorang maupun sekelompok orang. Pembentukan karakter merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai yang bersifat positif, memiliki sikap dan karakter yang kuat disetiap individu khususnya pada anak-anak. Terdapat berbagai ragam untuk mencapai sebuah pembentukan karakter pada siswa, salah satunya dengan serial animasi sebagai sarana media edukasi untuk siswa mengajarkan nilai – nilai penting dan berbagai sikap positif lainnya. Rahmawati, dkk (2024) media pembelajaran ini diartikan sebagai alat yang digunakan untuk memudahkan penyampaian pembelajaran bagi siswa. Media edukasi sebagai sarana dalam menyampaikan sebuah informasi tertentu. Media edukasi dalam serial animasi ini menggunakan sebuah alur cerita untuk menyampaikan informasi yang menarik secara visual dan audio visual, serta dimaksudkan sebagai media untuk menginspirasi dan mengedukasi siswa tentang nilai – nilai karakter yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas VB, karakter sangat perlu ditanamkan kepada siswa Sekolah Dasar karena sebagai pondasi dasar dalam pembentukan karakter mereka. Melalui serial animasi yang menjadi sarana media edukasi dalam pembentukan karakter siswa Sekolah Dasar. Serial animasi yang pantas untuk ditonton oleh siswa Sekolah Dasar adalah yang tidak mengandung kekerasan, tidak mencontohkan perilaku kasar, tetapi yang bersifat edukasi. Menurut narasumber dari siswa kelas VB bahwa siswa menyukai berbagai program serial animasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari dengan cerita yang ditampilkan sangat bagus dan menghibur.

Melalui tayangan yang mereka lihat juga bisa terpengaruh pada perkembangan karakter siswa sendiri. Di usia ini, masih penting untuk memilih tayangan bagi siswa yang di dasari dengan nilai – nilai yang positif dan mengajarkan hal – hal yang sesuai dengan perkembangannya. Serial animasi dapat dijadikan sebagai media edukasi kepada siswa dalam pembentukan karakter. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap beberapa episode serial animasi Keluarga Somat ditemukan bahwa di 6 (enam) episode mengandung 18 nilai – nilai karakter.

Tabel 1. Hasil Analisis Episode Dudung Mengigau

NILAI KARAKTER PADA SERIAL ANIMASI KELUARGA SOMAT				
No	Nilai Karakter	Waktu	Adegan	Gambar

1.	Peduli Sosial	01.00 - 01.15	Bapak RT memerintahkan warganya untuk menemukan dudung bersama – sama	
2.	Rasa Ingin Tahu	02.03 - 02.07	Ninung penasaran karena ingin tahu cerita si Dudung mengapa mengigau	
3.	Gemar Membaca	07.41 - 09.00	Bapak Dudung membaca cerita kepada Dudung dan Ninung di kamar	
4.	Disiplin	09.02 - 09.04	Bapak memerintahkan kepada Dudung dan Ninung agar tidur tidak larut malam supaya tidak mengigau	
5.	Demokratis	10.12 - 10.25	Pak RT memberikan keputusan kepada masyarakat bahwa tetap mencari Dudung sampai bertemu	

Pada episode Dudung Mengigau menceritakan bahwa si Dudung sedang mengigau tak sadarkan diri sedang tidur diatas pohon, kemudian keluarga Dudung mencari Dudung dan kemudian Bapak RT memerintahkan warganya untuk menemukan dudung bersama – sama, dan Pak Somat memerintahkan kepada Dudung dan Ninung agar tidur tidak larut malam agar tidak mengigau kembali. Berdasarkan episode Dudung Mengigau terdapat 5 (lima) nilai karakter yang menunjukkan perilaku peduli sosial, rasa ingin tahu, gemar membaca, disiplin, demokratis.

Tabel 2. Hasil Analisis Episode Chef Ninung dan Dudung

No	Nilai Karakter	Waktu	Adegan	Gambar
6.	Kreatif	02.24 - 02.42	Dudung memiliki imajinasi untuk membuat kue	
7.	Kerja Keras	03.55 - 04.27	Dudung dan Ninung belajar membuat kue bersama	

Pada episode Chef Ninung dan Dudung menceritakan bahwa si disebuah kantin terdapat Ninung, Aling dan Dudung. Namun Dudung menyerobot kue mereka dan mereka berdua mengejar Dudung sampai Dudung terjatuh. Saat sepulang sekolah di jalan Dudung berimajinasi bahwa akan membuat kue coklat dan sesampainya dirumah mereka membuat kue di meja makan. Setelah kue tersebut matang dan dihidangkan Pak Somat dan Bu Inah mencicipi kue yang mereka buat. Namun, setelah mencicipi kue yang dibuat Dudung dan Ninung ternyata Pak Somat sakit gigi. Berdasarkan episode Chef Ninung dan Dudung terdapat 2 (dua) nilai karakter yang menunjukkan perilaku kreatif dan kerja keras.

Tabel 3. Hasil Analisis Episode Menghafal Pancasila

No	Nilai Karakter	Waktu	Adegan	Gambar
8.	Cinta Tanah Air	03.14 - 03.35	Bu Inah dapat menyebutkan Pancasila dengan benar	
9.	Tanggung Jawab	04.50 - 05.20	Dudung belajar menghafal Pancasila agar tidak dihukum oleh bu guru	
10.	Religius	06.46 - 06.47	Dudung mencium tangan bu guru	

Pada episode Menghafal Pancasila menceritakan bahwa ibu guru memerintahkan kepada seluruh siswa agar menghafal Pancasila dan hafalan di depan kelas satu persatu. Kemudian, di warung Bu Inah terdapat Yu Darmi dan Bu Yati sedang berbincang tentang Pancasila dan Bu Inah dapat menyebutkan isi Pancasila, kemudian Dudung sedang berada di kamar sedang belajar menghafal Pancasila. Keesokan harinya Dudung berlari kehalaman sekolah untuk membantu bu guru membawakan tas ke kelas, tetapi bu guru curiga kepada Dudung, dan akhirnya bu guru memerintahkan agar Dudung hafalan Pancasila, ternyata Dudung belum hafal. Berdasarkan episode Menghafal Pancasila terdapat 3 (tiga) nilai karakter yang menunjukkan perilaku cinta tanah air, tanggung jawab dan religius.

Tabel 4. Hasil Analisis Episode Mengatur Waktu

No	Nilai	Waktu	Adegan	Gambar
----	-------	-------	--------	--------

	Karakter			
11.	Jujur	01.42 - 01.44	Pak Somat jujur mengatakan kalau terlambat kerja kepada Pak Bos	
12.	Toleransi	02.18 - 02.23	Pak Bos memberikan keputusan kepada Pak Somat akan memberikan surat peringatan jika terlambat lagi	
13.	Cinta Damai	03.28 - 03.37	Ibu mengatakan “sudah gak usah perang Bu Yadi dan Yu Darmi disiplin bayar kok, meskipun disiplin ngebonnya keterusan”	

Pada episode Mengatur Waktu menceritakan bahwa si Pak Somat terlambat bekerja dan menghadap ke Pak Bos ternyata dapat kesempatan dari Pak Bos. Tidak hanya Pak Somat yang terlambat Dudung pun mendapat hukuman dari Bu Guru karena terlambat berangkat sekolah. Sesampainya Dudung dirumah, dia dimarahi oleh Bu Inah karena dapat teguran dari sekolah jika Dudung tidak disiplin. Keesokan harinya Pak Somat tergesa – gesa dan gaji Pak Somat dipotong karena terlambat kembali. Setelah kejadian itu Dudung belajar untuk disiplin waktu bersama keluarganya. Berdasarkan episode mengatur Waktu terdapat 3 (tiga) nilai karakter yang menunjukkan perilaku jujur, toleransi, dan cinta damai.

Tabel 5. Hasil Analisis Episode Cinta Lingkungan

No	Nilai Karakter	Waktu	Adegan	Gambar
14.	Mandiri	02.18 - 03.00	Masing – masing siswa sedang menanam dikebun sekolah	
15.	Peduli Lingkungan	04.32 - 04.45	Pak RT sedang menanam tanaman untuk memberikan contoh kepada warganya	
16.	Menghargai Prestasi	07.43 - 07.45	Ibu mengatakan “wah, Dudung anak baik sudah membantu bapak”	

Pada episode Cinta Lingkungan menceritakan bahwa Ibu Guru sedang menjelaskan kepada siswa terkait bagaimana cara mencintai lingkungan, kemudian siswa melakukan penanaman di kebun sekolah bersama – sama. Disisi lain, Pak RT sedang menanam di halaman rumah sebagai bentuk pelestarian lingkungan. Namun, tidak hanya Pak RT, Pak Somat juga melakukan penanaman yang dibantu Dudung walaupun ditanam tidak beraturan. Berdasarkan episode Cinta Lingkungan terdapat 3 (tiga) nilai karakter yang menunjukkan perilaku mandiri, peduli lingkungan, menghargai prestasi.

Tabel 6. Hasil Analisis Episode Upacara di Kampung

No	Nilai Karakter	Waktu	Adegan	Gambar
17.	Semangat Kebangsaan	01.01 - 01.22	Ibu Guru sedang menjelaskan tentang sejarah Indonesia melalui pelajaran di kelas	
18.	Bersahabat / Komunikatif	06.14 - 07.45	Pak RT sedang menginformasikan kepada masyarakat akan diadakan upacara bendera dalam memperingati HUT RI	

Pada episode Upacara di Kampung menceritakan bahwa ibu guru sedang menjelaskan sejarah Indonesia, dan beberapa ibu – ibu sama halnya sedang menceritakan sejarah perjuangan Indonesia, karena akan memperingati hari kemerdekaan Pak RT menginformasikan ke warganya akan diadakan upacara bendera hari kemerdekaan agar warga paham dan menunjukkan sikap cinta tanah air. Berdasarkan episode Upacara di Kampung terdapat 2 (dua) nilai karakter yang menunjukkan perilaku semangat kebangsaan dan bersahabat / komunikatif.

Melalui pengisian angket yang dilakukan oleh siswa kelas VB SDN Kembangarum 02 bahwa penggunaan serial animasi Keluarga Somat juga memudahkan siswa lebih termotivasi melalui pesan moral yang dapat siswa teladani dalam kehidupan sehari – hari. Serial animasi memiliki kemampuan memikat perhatian siswa dan dapat menginspirasi untuk belajar melalui efek visual yang menarik, sehingga penggunaan serial animasi ini cocok untuk media edukasi dalam pembentukan karakter siswa kelas V. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Rizqi Kurnia Rahman bahwa film animasi cocok digunakan untuk siswa Sekolah Dasar usia 6 – 12 tahun dan dapat diimplementasikan dalam pendidikan karakter di Sekolah Dasar.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Yenni Yunita (2018) bahwa media elektronik juga berdampak pada karakter anak, termasuk program acara televisi yang tidak sesuai dengan kelompok usianya, karena anak sering meniru apa yang mereka lihat di televisi tersebut dan dampak dari media *online* yang berlebihan dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak.

Serial animasi juga menjadi salah satu kebiasaan dan kesukaan anak – anak karena tidak hanya sebagai hiburan saja, tetapi menceritakan sebuah cerita yang dikemas secara menarik dengan memperkenalkan beragam karakter yang lucu. Namun, disisi lain serial animasi terdapat sebuah pesan moral yang disampaikan, sehingga disetiap adegan menampilkan karakter positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

Menonton serial Keluarga Somat sebagai media edukasi dapat memberikan dampak kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa dampak positif melalui serial animasi sebagai media edukasi dalam membentuk sebuah kebiasaan karakter siswa kelas V SDN Kembangarum adalah :

- a. Siswa kelas V SDN Kembangarum 02 dapat mempelajari nilai karakter yang terkandung dalam adegan di Keluarga Somat, dan siswa Kelas V mampu menyebutkan nilai – nilai yang terdapat disetiap adegan yang ditampilkan, sehingga setelah menonton serial Keluarga Somat dapat membantu siswa memahami pentingnya nilai nilai karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari dan serial animasi Keluarga Somat menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik, dan siswa dapat lebih mengetahui sejarah Indonesia melalui animasi tersebut.
- b. Setelah menonton tayangan 6 (enam) episode Keluarga Somat siswa kelas V terinspirasi dan termotivasi, karena episode yang terdapat di Keluarga Somat mengangkat seputar kehidupan sehari – hari yang dapat menginspirasi dan memotivasi siswa.
- c. Mengenai konflik pada cerita yang disampaikan, dalam animasi Keluarga Somat juga terjadi menghadapi konflik dan masalah yang perlu diatasi, siswa dapat belajar melalui cerita yang ditayangkan untuk mengatasi masalah dengan bijak. Seperti halnya adegan di Keluarga Somat adalah Pak Somat terlambat ke kantor dan dapat peringatan oleh Pak Bos jika terlambat lagi dan Dudung terlambat sekolah serta mendapatkan surat peringatan dari sekolahan, cara mengatasi masalah yang dilakukan oleh Pak Somat dan Dudung adalah Dudung bangun lebih awal dan membangunkan semua keluarga dirumah agar tidak bermalas – malasan.
- d. Siswa dapat mengidentifikasi dan mengendalikan emosi, menonton tayangan serial animasi Keluarga Somat siswa dapat mengidentifikasi berbagai jenis emosi yang dirasakan. Berdasarkan pengamatan siswa dapat mengekspresikan rasa senang, kesal, merasa bersalah. Dengan memahami rasa tersebut siswa dapat belajar mengendalikan dengan cara yang positif. Seperti halnya ketika adegan Dudung mengajak bermain Aldo dan Nippon namu mereka lelah karena cuaca yang sangat panas, dan Dudung mengajak membeli es krim, namun si Nippon meminta Dudung yang membayar, seketika Dudung dan Aldo secara bersamaan mengatakan “Wuuu, mintanya yang gratisan mulu, beli saja sendiri” dan Nippon menjawab “Ya, nanti aku beli sendiri tapi uangnya dari kalian ya”, siswa merasa senang terhibur.

Dari pendapat yang dijelaskan oleh (Safitri dkk, 2022) menjelaskan bahwa media

serial animasi ini dapat mendorong dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu dalam mencari sebuah informasi. Artinya, siswa harus mengetahui dan mengolah informasi yang didapat serta memahami hasil informasi yang didapat baik secara tulisan maupun lisan sesuai pemahamannya.

Berdasarkan dampak dari menonton serial animasi melalui wawancara wali kelas VB adalah serial Keluarga Somat merupakan animasi yang pantas dan bagus sekali serta sudah termuat nilai – nilai karakter yang dapat diteladani oleh siswa dengan menonton animasi tersebut siswa dapat belajar dan memberikan pesan penting kepada orang tua dan guru untuk memerlukan bimbingan dan pendampingan, seperti memberikan nasehat dan arahan kepada siswa ketika menonton dan memahami isi alur cerita agar mendapatkan manfaat yang maksimal dari media edukasi yang melalui serial animasi ini, karena siswa ini masih tahap meniru apa yang mereka lihat dan dengar, mereka tirukan. Upaya yang dapat untuk mengatasi dampak yang negatif untuk kebiasaan karakter siswa kelas V dilakukan dengan memilah animasi yang sesuai dengan usia siswa yang dapat memberikan dampak positif yang dapat diambil oleh siswa, melakukan pendampingan dan pengawasan untuk memberikan sebuah arahan dan penjelasan terhadap isi dari cerita yang sedang ditayangkan, kemudian memberikan pembahasan mengenai tokoh, karakter yang dapat diterapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai edukasi pada 6 (enam) episode yang mengandung 18 nilai karakter antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Melalui serial animasi ini dapat menjadi sarana media edukasi dalam pembentukan karakter. Serial Keluarga Somat merupakan serial animasi yang pantas dan dapat memuat nilai – nilai yang dapat diteladani oleh siswa kelas V SDN Kembangarum 02 dengan memberikan dampak yang positif kepada siswa kelas V SDN Kembangarum 02 yaitu terbentuknya sebuah perilaku yang positif terhadap kebiasaan karakter siswa. Namun, perlu adanya bimbingan dan pengawasan supaya tidak terjadi dampak negatif pada karakter anak. Upaya yang dapat untuk mengatasi dampak yang negatif untuk kebiasaan karakter siswa kelas V dilakukan dengan memilah animasi yang sesuai dengan usia siswa yang dapat memberikan dampak positif yang dapat diambil oleh siswa, melakukan pendampingan dan pengawasan untuk memberikan sebuah arahan dan penjelasan terhadap isi dari cerita yang sedang ditayangkan, kemudian memberikan pembahasan mengenai tokoh, karakter yang dapat diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyaningrum, Yuli, Intan Rahmawati, and Kiswoyo. 2022. "Nilai-Nilai Karakter Pada Serial Kartun 'Upin Dan Ipin' Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter." *Dwjaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah* 3(3):390–97.

- Dwi, Sintya, Ayu Pebrian, and Rian Candra. 2023. "Peran Orang Tua Dalam Edukasi Moral Anak Usia Dini Melalui Video Animasi." 1(1):22–26.
- Khansa, amalia muthia, Ita Utami, and Elfrida Devianti. 2020. "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Tangerang 15." *ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SDN TANGERANG 15 SDN TANGERANG 15* 4:158–79.
- Lisahidah, Aulia, Diny Fitriawati, and Mochamad Taufik. 2024. "Literasi Media Televisi Kepada Ibu Rumah Tangga Dalam Pendampingan Menonton Anak." 5(1):1–6.
- Rahman, Rizqi Kurnia, Sumarno Sumarno, and Ervina Eka Subekti. 2023. "Analisis Nilai Karakter Bagi Anak-Anak Pada Serial Animasi Riko the Series." *Wawasan Pendidikan* 3(1):213–26. doi: 10.26877/wp.v3i1.11352.
- Rahmawati, Indriani Nur, Kartinah Kartinah, Muhammad Prayitno, and Deny Susilowati. 2024. "Pengembangan Media Puzzle Pancasila Di Kelas I Sdn Panggung Lor Berdasarkan Gaya Belajar Kinestetik." *Jurnal Sinektik* 6(1):18–24. doi: 10.33061/js.v6i1.8685.
- Santoso, Budi, and Irma Winingsih. 2022. "Representasi Nilai Toleransi Dalam Animasi Keluarga Somat Episode 'Hari Kartini.'" *Nusa* 17(1):50–65.
- Septyawan, Dony, and Fakultas Ilmu Pendidikan. 2018. "ANALISIS FILM UPIN & IPIN DALAM PENANAMAN." 1:53–65.
- Subadi, Imam. 2017. "Pesan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Dalam Serial Film Animasi Upin & Ipin Episode 'Iqra.'" *EJournal Ilmu Komunikasi* 5(2):81–95.
- Yunita, Yenni. 2018. "Pembentukan Karakter Murid (Studi Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fityah Pekanbaru)." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 15(2):63–83. doi: 10.25299/al-hikmah:jaip.2018.vol15(2).2379.